

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERSERO) ULP TELUK KUANTAN

RINALDY ARYATAMA

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi
Email : rinaldi08051997@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the Analysis of Factors Affecting Accounting Information System Performance at PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan. The research data was obtained from questionnaire data (secondary). The population in this study were 48 all employees of PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan. Purposive sampling method was obtained by 21 samples. This study uses a quantitative approach. The analysis used is multiple linear regression analysis, with the t test and the coefficient of determination (R^2). Test results show that. First, the influence of the ability of Personal Engineering has a positive and significant effect on Accounting Information System Performance where t arithmetic $3,555 > t$ table $2,120$ and a significant value of $0,003 < 0,05$. The Second Effect of User Training and Education has a positive and significant effect on Accounting Information System Performance where t arithmetic $4,098 > t$ table $2,120$ and a significant value of $0,001 < 0,05$. Third Effect of Top Management Support has a positive and significant effect on the performance of Accounting Information Systems where t arithmetic $4,668 > t$ table $2,120$ and a significant value of $0,000 < 0,05$. The Fourth Effect of Organizational Size has a positive and significant effect on the performance of Accounting Information Systems where t arithmetic $2,720 > t$ table $2,120$ and a significant value of $0,015 < 0,05$. Obtained Coeficiency Obtained equal to $0,761$ or equal to $76,1\%$ which means the magnitude of Analysis of Factors Affecting Accounting Information System Performance is $76,1\%$ while the remaining $23,9\%$ is explained by other causative factors originating from outside the regression not examined in this study.

Keywords: *Personal Engineering Capabilities, User Training and Education, Top Management Support, Organizational Size and Performance of Accounting Information Systems*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan. Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner (Sekunder). Populasi dalam penelitian ini yaitu 48 seluruh karyawan PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan. Metode pengambilan sampel purposive sampling diperoleh 21 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji t dan koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa. Pertama Pengaruh Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dimana t hitung $3,555 > t$ tabel $2,120$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Kedua Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dimana t hitung $4,098 > t$ tabel $2,120$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Ketiga Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dimana t hitung $4,668 > t$ tabel $2,120$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Keempat Pengaruh Ukuran Organisasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dimana t hitung $2,720 > t$ tabel $2,120$ dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Diperoleh Koefisiensi Diterminasi sebesar $0,761$ atau sama dengan $76,1\%$ yang artinya besarnya Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah $76,1\%$ sedangkan $23,9\%$ sisanya yaitu dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Ukuran Organisasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*

1. PENDAHULUAN

Sudah tidak dipungkiri lagi bahwa kemajuan teknologi komputer dan telekomunikasi telah mengubah cara hidup masyarakat di dunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Keberadaan dan peranan teknologi informasi di segala sektor kehidupan tanpa sadar telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari bayangan semula. Dampaknya juga jauh telah memasuki-memasuki aspek sosial budaya (Suhendro, 2007).

Perkembangan era tersebut juga diikuti oleh perkembangan Teknologi Informasi (TI). Perkembangan Teknologi Informasi (TI) ini meliputi infrastruktur teknologi informasi seperti, *Hardware, Software, Storage*, dan komunikasi (Landon, 2006). Perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dampak yang dirasakan adalah dalam hal penerapan dari proses manual hingga saat ini berubah ke sistem terkomputerisasi dengan *Hardware* dan *Software* yang lebih maju serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih handal. Disamping itu dampak yang dirasakan dari perkembangan teknologi informasi tersebut adalah peningkatan pengendalian internal sistem serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan (Novisari, 2009).

Penggunaan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kinerja penggunaannya. Memang pada dasarnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) saat ini adalah agar dapat memudahkan karyawan untuk tidak lagi melakukan tugas secara manual, selain itu dalam menyelesaikan pekerjaan lebih tepat waktu, efektif dan efisien.

PT. PLN (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menguasai sumber daya untuk menghasilkan listrik diseluruh wilayah Indonesia. Akan tetapi hal tersebut tidak berarti PT. PLN (Persero) tidak harus berkembang dan hanya dapat bertahan dengan kondisi perusahaan saat ini. Melainkan PT. PLN (Persero) harus senantiasa membangun keunggulan kompetitif perusahaan guna menghadapi arus persaingan di waktu yang akan datang apabila muncul kompetitor baru dalam usaha untuk menyediakan listrik bagi keperluan masyarakat.

PT. PLN (Persero) telah mengubah sistem informasinya menjadi terkomputerisasi, sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi saat ini yang serba cepat dan akurat. Untuk mensejahterakan diri dengan perusahaan-perusahaan penyedia listrik tingkat dunia, PT. PLN (Persero) dituntut untuk mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning* (ERP), sistem yang mengintegrasikan seluruh elemen-elemen pada perusahaan termasuk unit-unit bisnis yang diakomodasikan oleh Teknologi Informasi (IT). Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan pelayanan.

Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) ini akan mengintegrasikan seluruh kantor PLN baik pusat maupun daerah secara *on-line*, dan seluruh kantor PLN tersebut akan terstandarisasi. Dengan penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) di lingkungan perusahaan, maka setiap pegawai diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi.

Seluruh perusahaan PT. PLN (Persero) di Indonesia sejak Tahun 2005 telah menerapkan sistem berbasis *Enterprise Resources Planning* (ERP), dimana sistem itu dapat menjadi penghubung antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya di seluruh Indonesia. Dalam website resminya (www.pln.co.id). PT. PLN memberitakan bahwa PLN di Kalimantan Barat, Maluku, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur serta Papua menjadi perusahaan terakhir yang akhirnya mulai memakai *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai sistemnya. Ketua tim *Enterprise Resource Planning* (ERP) PT. PLN (Persero), Gitut Haryanto menjelaskan bahwa “dengan adanya penerapan sistem inipun menjadikan setiap transaksi yang standar dan utuh secara menyeluruh” (www.antarakalbar.com). Pengimplementasian *Enterprise Resource Planning* (ERP) jelas akan merubah pola kerja

suatu perusahaan, dan para pegawailah yang langsung menerima dampak dari perubahan itu. Saat ini penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan besar sudah menjadi kategori wajib. Strategi bisnis PT. PLN (Persero) ide penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT. PLN (Persero) telah direncanakan dengan sangat matang seperti dikemukakan oleh Direktur Strategi Teknologi Informasi PT. PLN (Persero) Zulkifli, “penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan rencana kerja PLN sejalan dan telah tertuang didalam sinkronisasi Teknologi Informasi (IT) master plan dan strategi bisnis PLN”. Menurut Zulkifli, *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan satu kesatuan dengan Strategi Utama PLN dalam membenahi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal misalnya kreditur, calon investor, kantor pajak, masyarakat, lembaga keuangan, yang semua memerlukan informasi keuangan dalam kaitannya dengan kepentingan mereka dalam pengambilan keputusan dan menjalankan instansi. (Hadisoebroto, 2004 : 238).

Kinerja sistem informasi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor yang meliputi tingkat kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, keberadaan program pelatihan dan pendidikan pemakai. (Hadisoebroto, 2004 : 238).

Kesuksesan sebuah sistem melibatkan beberapa faktor berpengaruh yaitu penggunaan sistem dengan kemampuannya dalam menggunakan sistem, keterlibatan pengguna dan partisipasi pengguna dalam tahap pengembangan sistem, fasilitas pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi yang bersangkutan, keberadaan organisasional itu baik berupa dukungan dari manajemen puncak, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi. Sementara itu kesuksesan sebuah sistem informasi itu sendiri dapat diukur dari kepuasan pengguna sistem tersebut dan penggunaan dari sistem informasi tersebut. (Hadisoebroto, 2004 : 249).

Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan dengan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan. (Ayu Putri, 2011 : 6).

Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peran penting dalam tahap siklus pengembangan dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, manajemen puncak melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada keberhasilan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari manajemen puncak. Dukungan tersebut penting tidak hanya alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, namun yang terpenting memberikan strong signal bagi karyawan bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting. (Lau, 2004 : 29).

Menurut Mathis (2002) pelatihan adalah suatu proses dimana orang- orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan menurut Simanjuntak (2005) menyatakan pelatihan merupakan bagian dari investasi Sumber Daya

Manusia (SDM) (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Sedangkan untuk pelatihannya biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, dan diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja yang dimaksud sebelumnya. Sedangkan menurut Dessler (2009) pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Berdasarkan definisi di atas pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.

Ukuran organisasi Jen (2002) dalam Almilia dan Briiantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan diketahui bahwa awal berdiri pada tanggal 1 Januari Tahun 1965. Dan pada saat ini PT. PLN ULP Teluk Kuantan telah memiliki 8 Rayon yaitu Rayon Peranap, Rayon Cerenti, Rayon Basrah, Rayon Benai, Rayon Lubuk Jambi, Rayon Muara Lembu, Rayon Sungai Bawang, Rayon Sako. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan sudah memakai komputerisasi dan penerapan aplikasi yang baik. Aplikasi yang digunakan yaitu sistem Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpadu (AP2T).

Menurut Tanjung (2011) memperoleh bukti empiris bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi apabila ukuran organisasinya besar, karyawan mempunyai kemampuan spesialis, adanya dewan pengaruh, dan lokasi departemen sistem informasi berdiri sendiri.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2015) Bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Sementara itu semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi akuntansi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean, 2003). Secara teoritis dan praktis model *Technologi Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat untuk menilai secara nyata tentang sukses atau gagalnya penerapan suatu sistem pada suatu organisasi, dalam penelitiannya ini yaitu pada ULP PT. PLN (Persero) Teluk Kuantan *Technologi Acceptance Model* (TAM) mempunyai dua keyakinan yaitu: pertama, *Perceived Usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna sistem informasi pada ULP PT. PLN (Persero) Teluk Kuantan tersebut yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, *Perceived Ease Of Use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna sistem ini juga yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah.

Menurut Susanto (2004) penerapan sistem informasi yang baik akan berdampak kepada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan. Berdasarkan kedua fenomena diatas

tentang adanya kemajuan penerapan sistem informasi pada PT. PLN (Persero) yang diikuti oleh terwujudnya suatu informasi keuangan yang baik setiap tahunnya, maka melihat arti penting dari keduanya, peneliti akhirnya tertarik mengambil judul: “Analisis Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Teluk Kuantan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall dan Paul (2015: 10) “Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan”. Sedangkan menurut Krismiaji (2015:4) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

2.1.2 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknis personel Sistem Informasi (SI) memiliki pengaruh besar pada analisis informasi persyaratan dan desain sistem informasi. Sebagai contoh analisis sistem yang kompeten memiliki efek positif pada penilaian kebutuhan informasi. Bruwer juga menyarankan bahwa kinerja Sistem Informasi (SI) terkait dengan kualitas teknis atau kualitas desain dari sistem.

2.1.3 Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Menurut Montazemi,(1998) dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

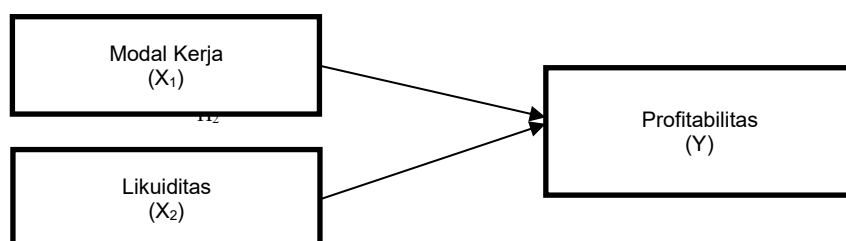
Menurut Malayu (2011 : 45) manajemen puncak adalah: manajemen puncak adalah pimpinan tinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah Direktur Utama (Dirut), dan dewan komisaris (board of director). Corak kegiatan manajemen puncak adalah pimpinan organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*).

2.1.5 Ukuran Organisasi

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) ukuran organisasi adalah semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Penelitian sebelumnya landasan teoritik yang telah diuraikan serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Variabel Independen

Variabel Dependen

Sumber: Saifura, 2017.

2.3 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H₂: Pelatihan dan Pendidikan Pemakai berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H₃: Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H₄: Ukuran Organisasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Sumber data yang digunakan yaitu sumber primer yang berasal dari kuesioner dan sumber data skunder yang berupa penjelasan atau gambaran umum organisasi. Subjek penelitian ini adalah karyawan PLN yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan tugasnya. Objek penelitian adalah masalah bagaimana pengaruh antara variabel (X_1) Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), (X_2) Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, (X_3) Dukungan Manajemen Puncak, (X_4) Ukuran Organisasi dan variabel Y Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner

Menurut Syahrudin dan Salim (2012: 113) angket atau kuesioner sebagai suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 1988).

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Kualitas Data

3.3.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Menurut Sugiyono (2008: 363). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat

pada kolom *corrected item-total correlations*), dengan r tabel pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Jika angka korelasi berada di atas nilai kritis atau angka probabilitasnya berada di bawah atau sama dengan ($P < 0,05$; $P = 0,05$), maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid.

3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Sugiyono (2010 : 354). Sedangkan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2006).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa model regresi berganda harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dilakukan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk mendeteksi normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data menggunakan grafik adalah (Ghozali, 2013 : 160) :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas data juga dapat dideteksi dengan analisis statistik yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengujian ini, diawali dengan menentukan hipotesis pengujian, dan adapun penetapan standar eror atau taraf kesalahan ($\alpha = 0,01; 0,05$ atau $0,1$), yaitu seperti berikut (Mahadianto dan Setiawan, 2013 : 61):

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Mahadianto dan Setiawan (2013 : 58) mengemukakan bahwa: “Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat anatar variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2013:105). Hal ini berarti jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari

10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013:139): “Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPERD dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *studentized*.

Adapun yang menjadi dasar analisisnya, yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 139).

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Mahadianto dan Setiawan (2013 : 57) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013 : 110).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu uji *Durbin Watson* (DW Test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2013 : 111). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$).

3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu, Kemampuan Teknik Personal (X₁) Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X₂) Dukungan Manajemen Puncak (X₃) Ukuran Organisasi (X₄) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

A = Konstanta

X₁ = Variabel independen 1 (Kemampuan Teknik Personal)

X₂ = Variabel independen 2 (Pelatihan dan Pendidikan Pemakai)

X₃ = Variabel independen 3 (Dukungan Manajemen Puncak)

X₄ = Variabel independen 4 (Ukuran Organisasi)

$\beta_{(1,4)}$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

e = *error term* yaitu kesalahan regresi

3.3.3.1 Uji T

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Menurut Kuncoro (2013: 244) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat”.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel.

3.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran menggunakan model regresi. Jika nilai (R^2) mendekati angka 1, maka variabel, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 45).

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini berarti semakin baik tingkat kemampuan teknik personal maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel $(3,555) > (2,120)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Kemampuan teknik personal berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang user sangat dibutuhkan. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang

dihasilkan dari sistem tersebut Kemampuan personel sistem informasi di klasifikasikan dalam dua kategori, yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, komputer dan model. Sedangkan kemampuan generalis berhubungan dengan organisasi, manusia dan masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny (2012)

4.2 Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini berarti semakin baik tingkat pelatihan dan pendidikan pemakai maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel $(4,098) > (2,120)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya pengoperasian sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas dari pemakaian sistem tersebut sehingga berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pelatihan adalah karyawan baru harus menerima orientasi mengenai kegiatan usaha dari perusahaan berupa tujuan dan kebijakan. Karyawan yang akan langsung berinteraksi dengan sistem baru juga perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam operasi dan aturan yang spesifik pelatihan adalah pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dan Gustiyan (2017) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014).

4.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini berarti semakin baik tingkat dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel $(4,668) > (2,120)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Dukungan manajemen puncak dapat memberikan motivasi kepada karyawannya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Adanya dukungan manajemen puncak untuk memotivasi individu dalam peningkatan kinerja adalah suatu hal yang perlu diperhatikan, semakin tinggi perhatian pihak manajemen puncak dalam menerapkan sistem yang memiliki fungsi-fungsi terbaik untuk mendukung karyawannya dalam memenuhi kebutuhan tugas perusahaan. Kemampuan individu dalam mengoperasikan fungsi-fungsi sistem yang ada perlu dilatih, karena teknologi yang ada terus berkembang maka perlu diadakan pelatihan bagi pengguna sistem agar bisa memiliki kemampuan maksimal dalam mengoperasikan kan sistem. Kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem ini juga dapat dilatih terus melalui keterlibatan individu selaku pengguna sistem dalam menerapkan fungsi-fungsi pada sistem tersebut. Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarah dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh, direktur presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak sangat penting implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru manajemen puncak adalah pimpinan tinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah Direktur Utama (Dirut), dan dewan komisaris (board of director). Corak kegiatan manajemen puncak adalah pimpinan organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*).

Manajer puncak adalah manager level atas (*top level managers*) atau dikenal juga sebagai manajer puncak adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Manager level atas sering disebut dengan manajer strategis yang fokus pada permasalahan jangka panjang dan menekankan pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan keefektifan organisasi secara keseluruhan. menjabarka manajemen puncak adalah manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2015) dan bertolak belakang penelitan yang dilakukan oleh Devi (2017).

4.4 Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini berarti semakin baik tingkat ukuran organisasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel $(2,720) > (2,120)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,015. Nilai signifikan kurang dari 0,05, ini menunjukkan variabel ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Ukuran organisasi adalah semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan Sistem Informasi (SI). Karena dana dan dukungan sumber daya lebih memadai dari organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan kan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai dengan demikian meningkatkan resiko dalam kegagalan system ukuran organisasi adalah semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikarenakan adanya hubungan yang

positif antara ukuran organisasi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Jumlah karyawan adalah kriteria ukuran organisasi yang paling umum digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017) dan bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh Brilliantien (2013).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan” sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun bagi pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya.

Penulisan skripsi ini juga tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa doa, bimbingan, pengarahan, bantuan, kerjasama semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. H. Elfi Indriwanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Diskhamarzeweny, SE., MM selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dan pemecahan masalah serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, dan pemecahan masalah serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak M. Irwan, SE., MM selaku dosen Penasehat Akademis yang telah banyak membantu memberi arahan serta petunjuk dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staff Pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, Karyawan Serta Karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Terima kasih atas bantuannya.
8. Kedua orang Tuaku tercinta, Ayahanda Yurnalis dan Ibunda Ramziah yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, penuh cinta, semoga penulis mampu menjadi apa yang mereka harapkan.
9. Adikku Alfa Rezi dan Alfi Alfazar yang selalu memberi semangat, motivasi dan inspirasi tanpa pamri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai selesai.
10. Sahabat Terbaikku, Budi Nurrahman, Indri Wulandari, Rinda Gustia Rananda, Welly Desri Anggraini, Aprilia Sudarsih, Wira Purnama, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasinya selama ini, bahu membahu dan saling membantu satu sama lain, terima kasih atas persahabatan kita, senda gurau yang sangat menghibur dikala bersama. Seluruh teman-teman kampusku dan yang lainnya semoga perjuangan kita ini tidak sia-sia dan pasti akan kita rasakan

manfaatnya dikemudian hari. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan berbakti kepada negara, bangsa dan agama khususnya Akuntansi kelas B angkatan 2015.

Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan dengan pengaruh sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kemampuan teknik personal maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan dengan pengaruh sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pelatihan dan pendidikan pemakai maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan dengan pengaruh sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan dengan pengaruh sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ukuran organisasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Faisal. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT Coca-Cola Bottling Indonesia). Skripsi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Antari, Kadek Rilly Widhi; Diatmika, I Putu Gede; Adiputra, I Made Pradana 2015. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng*.
- Biwi, Arzia; Atmaja, Ananta Wikrama Tungga; Darmawan, Nyoman Ari Surya 2015. *Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak*.

- Bodnar, George H dan William S Hopwood. 2006. *Accountin Information System* diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra., SE., S.Kom., M.Si. dan Lilis Setiawati. Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hall, James A. 2007. Sistem Informasi Akuntansi. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Hendarti, Henny dan Anderes Gui. 2008. Korelasi Antara Efektivitas Sistem Informasi Penjualan dengan Kinerja User. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) ISSN: 1907-5022. Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad. 2005. Akuntansi Keprilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.
- Mardiana, I Gede Eka Putra; Sinarwati, Ni Kadek; Atmadja, Anantawikrama Tungga 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Susut*.
- Perbarini, Ayu dan Juliarsa. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Prabowo, Rizki Respati; Sukirman; Hamidi, Nurhasan 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta*.
- Romney, Marshall. B. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13. Salemba Empat.
- Sahusilawane, Wildoms. 2014. Pengaruh Partisipasi Pengguna dan Dukungan Atasan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*.
- Santoso, Carnelia. 2005. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Dukungan Manajemen Puncak, Komunikasi Pemakai- Pengembang, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, Pengaruh Pemakai Sebagai Variabel Moderating. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Semarang). Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Soegiharto. 2001. "Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System". Gajah Mada International Journal of Business Volume III No. 2.
- Stephen, Robbins. 2015. *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-12. CV Alfabeta: Bandung.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilatri; Tanjung, Amris Rusli; Pebrina, Surya 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru*.
- Tjhai Fung Jen. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume IV No. 2